

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PRAKATA	iii
HALAMAN RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	3
1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri	3
1.2.2 Tujuan Khusus Magang Industri	3
1.2.3 Manfaat Magang Industri.....	4
1.3 Lokasi dan Kegiatan Magang Industri	4
1.4 Hasil Yang Diharapkan	5
BAB II. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG INDUSTRI	
2.1 Sejarah Instansi	6
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan	7
2.3 Kondisi Lingkungan.....	9
BAB III. HASIL KEGIATAN MAGANG INDUSTRI	
3.1 Pengisian polyabg.....	10
3.2 Pemancangan.....	11
3.3 Transplanting	13
3.4 Penyiraman.....	14
3.5 Pengendalian gulma secara kimiawi	16
3.6 Pengendalian gulma secara mekanis.....	17
3.7 Pengendalian hama secara kimiawi	19
3.8 Pengendalian penyakit secara kimiawi.....	20
3.9 Pemupukan.....	22
BAB 4. KEGAITAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG INDUSTRI	
4.1 Konsolidasi bibit sawit di <i>main-nursery</i>	24
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN.....	27

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1911 dimana pada awalnya dikembangkan di pulau Sumatera, karena kecocokan agroklimat. Namun saat ini perkebunan kelapa sawit sudah tersebar luas di luar pulau Sumatera, sebagian Jawa bagian barat, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Secara umum pesatnya pertumbuhan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peningkatan permintaan minyak kelapa sawit dari berbagai negara. Peningkatan itu disebabkan oleh semakin banyaknya produk turunan yang dihasilkan dari minyak kelapa sawit, misalnya margarin, tambahan lemak untuk makanan (Dinas Perkebunan, 2021). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Berdasarkan data BPS tahun 2021, Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas perkebunan kelapa sawit mencapai 1.312.095 ha termasuk peringkat ke-23 di Indonesia.

Luas perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur mencapai 1.312.095 ha, perkebunan sawit tersebut meliputi 10 kabupaten dan kota di Kalimantan Timur dengan luasan terbesar di Kabupaten Kutai Timur mencapai 459.541 ha, Kabupaten Berau seluas 257.318 ha, Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 255.343 ha, Kabupaten Paser 178.328 ha, disusul Kutai Barat 153.870 ha. Berikutnya Penajam Paser Utara (PPU) 47.084 ha serta Mahakam Ulu memiliki luas 25.096 ha. 2 Sementara itu kawasan terkecil terdapat di wilayah kota seperti Samarinda seluas 1.209 ha, Bontang 52 ha

dan Balikpapan yang hanya memiliki 41 ha (Dinas Perkebunan, 2021). Pada era globalisasi sekarang diperlukan tenaga-tenaga yang terampil pada suatu bidang tertentu yang membutuhkan keahlian yang profesional terutama pada bidang industri. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung kemajuan dan kelangsungan sebuah instansi atau perusahaan adalah sumber daya manusia yang terampil. Dunia pendidikan sangat berperan aktif dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, dengan adanya kepentingan kemajuan industri serta kepentingan mahasiswa untuk mengkaji dan memahami realitas maka diperlukan suatu kegiatan yang keterlibatan mahasiswa dengan magang industri secara langsung.

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan melakukan pembagian kurikulum sebesar 40% untuk teori atau perkuliahan dan 60% untuk praktik. Pada semester 5 mahasiswa melaksanakan Magang Industri tepatnya di UPTD Produsen Benih Tanaman Perkebunan Jl. Slamet Riyadi gg. VI Karang Asam Ilir Samarinda Kalimantan Timur, belajar teori dan praktik secara langsung merupakan konsep utama pelaksanaan pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, oleh karena itu di samping teori dan praktikum laboratorium kampus, juga disesuaikan waktu satu semester untuk mendapatkan pengalaman magang industri.

Tujuan dengan adanya magang industri diharapkan mampu terjun langsung kedalam dunia kerja serta lingkup masyarakat, sehingga mahasiswa dapat menjadi tenaga kerja yang profesional dan siap pakai seperti yang diterapkan. Pada magang industri ini kegiatannya ialah pembibitan tanaman kelapa sawit untuk itu mahasiswa dituntut untuk

membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan di lapangan. Hasil dari laporan ini adalah semua kegiatan yang dilakukan saat mahasiswa melaksanakan kegiatan magang industri. Kegiatan ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dapat menyelesaikan pendidikan perkuliahan dan dinyatakan lulus.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri

1. Melihat, mengetahui, memahami, dan ikut terlibat secara langsung dalam situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan perusahaan perkebunan.
2. Untuk mempersiapkan diri mahasiswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kegiatan dunia kerja.
3. Untuk mengetahui dan mempelajari sistem kerja yang digunakan pada perusahaan perkebunan.
4. Memperoleh peluang untuk dapat kerja di perusahaan atau instansi tempat magang, setelah memperoleh ijazah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Industri

1. Mahasiswa mengetahui tahapan-tahapan serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa terkait pembibitan tanaman perkebunan kelapa sawit.
2. Mahasiswa memahami dan mengetahui penggunaan alat dan bahan di pembibitan sawit.
3. Mahasiswa memahami dan mengetahui budaya kebun dan budaya kerja di pembibitan kelapa sawit.

1.2.3 Manfaat Magang Industri

1. Mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di perkebunan kelapa sawit.
2. Mahasiswa mampu mengatasi permasalahan dunia kerja baik di perusahaan maupun di instansi pemerintahan.
3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara langsung dan permasalahan yang dihadapi di dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang industri dilaksanakan di UPTD Produsen Benih Tanaman Perkebunan Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Ilir Kabupaten Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan magang industri ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, dimulai dari tanggal 4 September sampai dengan tanggal 4 Desember 2023. Lokasi magang industri dapat dilihat pada lampiran1 gambar 1.

Tabel 1. Kegiatan Magang Industri

No	Jenis Kegiatan	Bulan		
		1	2	3
1.	Pengisian media tanam di <i>main-nursery</i>	■	■	
2.	Pemancangan		■	
3.	Transplanting		■	■
4.	Penyiraman		■	■
5.	Pengendalian gulma secara mekanis			■
6.	Pengendalian gulma secara kimiawi			■
7.	Pengendalian hama			■
8.	Pengendalian penyakit secara kimiawi			■
9.	Pemupukan			■

1.4 Hasil yang Diharapkan

Hasil kegiatan magang industri pembibitan tanaman kelapa sawit inidiharapkan:

1. Dapat memahami prosedur kerja yang ada di pembibitan kelapa sawit.
2. Dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi di pembibitan kelapa sawit.
3. Mampu mengaitkan antara teori dengan praktik dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman di pembibitan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. 2021. Pengendalian Hama Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di PT Bukit Barisan Indah Prima Kabupaten Muaro Jambi.
- Ariyanti, M., Dewi, I. R., Maxiselly, Y., & Chandra, Y. A. (2018). Pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dengan komposisi media tanam dan interval penyiraman yang berbeda. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*, 26(1), 11-22.
- Arjunawati, A. (2021). Efikasi Herbisida Parakuat Diklorida untuk Mengendalikan Gulma dan Dosis Pupuk Majemuk Lengkap Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Belum Menghasilkan (Doktoral dissertation, Universitas Andalas).
- Badan Pusat Statistik. 2021. Luas Lahan Kelapa Sawit dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kalimantan Timur. Kalimantan Timur.
- Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan (2023). Pengelolaan Penyakit Terpadu Tanaman Perkebunan. <https://balaimedan.ditjenbun.pertanian.go.id/pengelolaan-penyakit-terpadu-tanaman-perkebunan/>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2023.
- Defitri, Y. 2015. Identifikasi Patogen Penyebab Penyakit Tanaman Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Desa Bertam Kecamatan Jambi Luar Kota.
- Dinas Perkebunan. 2021. Rekapitulasi Luas Lahan Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2020. <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/kelapa-sawit>. Diakses pada tanggal 28 November 2023.
- Manahan, S. 2016. *Pengaruh Pupuk NPK Dan kascing terhadap pertumbuhan kelapa sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Fase main nursery* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Napitupulu, A. P. 2022. *TA: Pengendalian Penyakit Bercak Daun (Curvularia Sp.) Pada Main Nursery Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Dengan Metode Sanitasi* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Paulus, R., Mu'in, A., & Putra, D. P. 2023. Pengaruh Ketebalan Mulsa terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Main Nursery pada Jenis Tanah yang Berbeda. *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry*,

and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (AGROFORETECH), 1(1), 22-30.

Prasetyo, H., & Zaman, S. 2016. Pengendalian Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Perkebunan Padang Halaban, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 4(1), 87-93.

Rosnina, R., Sapareng, S., & Idawati, I. 2019. Optimalisasi Ukuran Dan Jenis Polybag Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Di Pre Nursery. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(2), 47-50.

Sulardi. 2022. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. E-Book Buku Ajar Budidaya Tanaman Sawit. PT Dewangga Energi Internasional. Bekasi.

Syakir M., David A., Zulkarnain P., Syafaruddin, Widi R. 2010. Budidaya Kelapa Sawit. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. ASKA MEDIA. Bogor.

UPTD Produsen Benih Tanaman Perkebunan. 2022. Data Ketersediaan Benih Di Tingkat Produsen Benih Pada Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2022. Kalimantan Timur.

UPTD Produsen Benih Tanaman Perkebunan. 2023. Data Produksi Benih UPTD PBTP dari Tahun 2019 sampai dengan Oktober 2023. Kalimantan Timur.

Yulianto, m. R. 2021. Pengendalian Gulma Secara Mekanis Pada Tanaman Kelapa Sawit (*elaeis guineensis jacq.*) Menghasilkan (Doctoral dissertation Politeknik Negeri Lampung).

